

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Jerman merupakan salah satu bahasa asing yang dipelajari di Sekolah Menengah Atas (SMA) sebagai salah satu mata pelajaran bahasa asing pilihan. Terdapat empat keterampilan dalam mempelajari bahasa Jerman yaitu, mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut merupakan faktor penunjang bagi siswa dalam mempelajari bahasa Jerman.

Berdasarkan pengamatan penulis selama menjalankan Program Pengalaman Lapangan (PPL), siswa kerap memiliki kesukaran dalam keterampilan menulis. Hal ini terlihat, ketika penulis memeriksa hasil teks yang dibuat siswa. Siswa mengalami kesulitan dalam menentukan hal-hal apa saja yang ingin ditulis. Terdapat beberapa faktor penyebab kesulitan siswa dalam mengungkapkan hal-hal yang ingin ditulis, di antaranya kurangnya penguasaan kosakata dan tata bahasa, sehingga siswa menemui kesulitan untuk memproduksi suatu teks. Kesulitan siswa dalam memproduksi sebuah teks juga disebabkan oleh adanya keterbatasan waktu serta kurangnya wadah untuk menulis, yang mengakibatkan siswa kurang terlatih dalam meningkatkan keterampilan menulis, padahal keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang perlu dikuasai oleh siswa untuk menunjang berkomunikasi secara sederhana dalam bahasa

Jerman, seperti yang tertuang dalam tujuan mempelajari bahasa Jerman pada Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) :

Pembelajaran bahasa Jerman di Indonesia bertujuan agar para peserta didik memiliki kemampuan dasar dalam keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis untuk berkomunikasi secara sederhana.¹

Sebagai alternatif untuk mengatasi kesulitan tersebut, maka diperlukan sebuah model pembelajaran. Model pembelajaran dapat membantu guru serta siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, dalam hal ini tujuan pembelajaran tersebut adalah menulis yang pada kenyataannya belum dikuasai oleh siswa. Salah satu cara untuk membantu mengatasi kesulitan siswa dalam menulis diantaranya menurut Wolfrum adalah dengan menulis kreatif (*kreatives Schreiben*).

Menulis kreatif dapat membantu siswa menulis dengan kreativitas tanpa adanya paksaan atau rasa takut serta dapat meningkatkan motivasi siswa dalam menulis. Menulis kreatif memudahkan siswa dalam mengungkapkan ide-ide mereka ke dalam sebuah tulisan. Wolfrum juga menambahkan bahwa terdapat teknik yang digunakan dalam menulis kreatif, salah satunya dengan visualisasi.

Hal ini didukung oleh Herr :

Experts report that students learn 10 percent by listening and 80 percent by viewing. Students also remember 20 percent of what they hear and 50 percent of what they see and hear. This statistics and comments reinforce the crucial need for bulletin board and display.²

Dijelaskan oleh Herr, bahwa dalam proses belajar, peluang siswa dalam menangkap pelajaran adalah sepuluh persen diperoleh dari mendengar dan

¹ Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah-Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SMA/MA (Jakarta: Pusat Kurikulum Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006), h.313

² Judy Herr, Creative Resources for the Early Childhood Classroom-6th Edition (Wadsworth: Cengage Learning, 2009), h.1

delapan puluh persen dari melihat. Siswa juga mengingat materi yang diajarkan melalui mendengar sebesar dua puluh persen dan lima puluh persen dari apa yang mereka lihat dan dengar. Mengacu pada teori tersebut, maka adanya sebuah tampilan atau *display* dalam belajar sangat dibutuhkan.

Oleh sebab itu, pada penelitian penyusunan model pembelajaran ini, peneliti menggunakan majalah dinding (mading) sebagai bentuk dari visualisasi tersebut. Majalah dinding dapat menjadi sarana komunikasi antar siswa dan sarana belajar menulis. Selain itu, mading dapat menjadi upaya untuk menumbuhkembangkan kreativitas siswa dalam menulis. Mading bukan merupakan hal yang baru dalam dunia pendidikan, karena mading telah menjadi bagian dari kegiatan ekstrakurikuler di SMA. Secara garis besar terdapat dua jenis mading, yaitu mading sekolah dan mading kelas.

Pada dasarnya tidak terdapat perbedaan yang berarti antara majalah dinding sekolah dengan majalah dinding kelas. Hanya saja majalah dinding sekolah bersifat umum yang dapat dibuat oleh semua siswa sekolah tersebut tanpa adanya batasan. Lain halnya dengan majalah dinding kelas yang lebih bersifat khusus, karena dibuat serta dikelola oleh siswa kelas itu sendiri. Topik bahasan atau tema yang diusung pun hanya seputar kelas tersebut.

Dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis siswa agar lebih efektif, maka jenis majalah dinding yang digunakan dalam penelitian ini adalah majalah dinding kelas. Siswa dalam satu kelas membuat sebuah tulisan kreatif mengenai tema dalam bentuk majalah dinding. Sebagai media berlatih menulis kreatif siswa, siswa dapat menghias majalah dinding seindah mungkin sesuai dengan

kreativitas masing-masing kelompok atau individu.

Untuk membantu siswa dalam menemukan ide untuk menulis kreatif, maka digunakan tema atau subtema. Tema atau subtema diperkenalkan dan dibahas pada awal pertemuan. Dalam model pembelajaran menulis kreatif bahasa Jerman ini digunakan subtema. Adapun subtema yang digunakan pada penelitian ini adalah subtema *Feiertage* yang diadaptasi dari buku *Cool - Spaß beim Deutsch lernen - Bahasa Jerman untuk Kelas XII Sekolah Menengah Atas / Madrasah Aliyah* yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKKD) 2006. Subtema *Feiertage* merupakan bagian dari tema Wisata yang diberikan bagi siswa SMA kelas XII semester dua. Subtema tersebut dipilih, karena dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, hal-hal yang dijadikan identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Faktor apa yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memproduksi tulisan dalam bahasa Jerman?
2. Apakah yang dimaksud dengan model pembelajaran menulis kreatif dengan menggunakan majalah dinding?
3. Jenis majalah dinding apa yang dapat digunakan dalam model pembelajaran menulis kreatif bahasa Jerman subtema *Feiertage*?

4. Bagaimana model pembelajaran dengan menggunakan majalah dinding kelas dalam membantu siswa untuk menulis kreatif bahasa Jerman subtema *Feiertage*?
5. Bagaimana langkah-langkah pembelajaran model pembelajaran dengan menggunakan majalah dinding kelas dalam membantu siswa untuk menulis kreatif bahasa Jerman subtema *Feiertage*?

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah, maka penelitian dibatasi pada:

1. Bagaimana model pembelajaran dengan menggunakan majalah dinding kelas dalam membantu siswa untuk menulis kreatif bahasa Jerman subtema *Feiertage*?
2. Bagaimana langkah-langkah pembelajaran model pembelajaran dengan menggunakan majalah dinding kelas dalam membantu siswa untuk menulis kreatif bahasa Jerman subtema *Feiertage*?

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah pada langkah-langkah pem-

belajaran dari model pembelajaran dengan menggunakan majalah dinding kelas untuk melatih siswa dalam menulis kreatif.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk membuat sebuah model pembelajaran menulis kreatif dengan menggunakan majalah dinding kelas untuk melatih keterampilan menulis siswa.

F. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Perpustakaan Jurusan Bahasa Jerman, Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta dan Perpustakaan Goethe Institut Jakarta dan waktu penelitian dimulai pada Maret 2012.

G. Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah untuk memberikan alternatif bagi guru dalam mengajarkan keterampilan menulis kreatif di SMA.